



Gambaran Karakteristik Penderita Tuberculosis Paru Dalam Pengobatan Di UPTD Puskesmas Prambon Kabupaten Nganjuk Tahun 2025

Dian Puspitasari¹, Endah Ernawati², Muhammad Mudzakkir³

Keperawatan, FIKS, Universitas PGRI Kediri, Jalan K.H. Achmad Dahlan Nomor 76,
Jawa Timur, Indonesia

Email Koresponden : dian.uspitasari943@gmail.com

Diterima:
23 Juli 2025

Dipresentasikan:
26 Juli 2025

Terbit:
18 September 2025

ABSTRAK

Tuberkulosis paru (TB paru) masih menjadi permasalahan kesehatan yang signifikan di Indonesia. Salah satu penyebab utamanya adalah tingkat kepatuhan pasien yang masih rendah dalam menjalani pengobatan, yang berisiko menyebabkan kegagalan terapi dan munculnya resistensi terhadap obat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat kepatuhan pasien TB paru yang menjalani pengobatan di UPTD Puskesmas Prambon, Kabupaten Nganjuk, pada tahun 2025. Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan dokumentasi. Dari 30 pasien yang menjadi subjek penelitian, sebanyak 70% menunjukkan tingkat kepatuhan yang tinggi, 30% memiliki kepatuhan sedang, dan tidak ditemukan pasien dengan kepatuhan rendah. Beberapa faktor yang memengaruhi tingkat kepatuhan tersebut meliputi usia, tingkat pendidikan, jenis kelamin, dan dukungan dari keluarga. Sebagian besar pasien TB paru berada dalam kelompok usia 46–60 tahun (kategori lansia) sebesar 53%, serta didominasi oleh pasien perempuan sebesar 43%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesadaran pasien terhadap pentingnya menjalani pengobatan cukup baik, yang berpotensi mencegah timbulnya komplikasi lanjutan. Temuan ini dapat dijadikan acuan dalam penguatan program pelayanan kesehatan lansia di tingkat Puskesmas.

Kata Kunci : karakteristik , Tuberculosis ; pemeriksaan ; puskesmas

PENDAHULUAN

Tuberkulosis paru (TB paru) merupakan salah satu penyakit menular yang menduduki peringkat kedua sebagai penyebab kematian tertinggi di dunia, setelah infeksi Human Immunodeficiency Virus (HIV) (Wijaya, 2019). Penularan Tuberculosis paru terjadi melalui percikan droplet yang keluar dari mulut atau hidung penderita saat batuk, bersin, berbicara, atau bernyanyi (Dai, 2020).

Pada tahun 2023, Tuberculosis paru (TB) tetap menjadi salah satu tantangan utama kesehatan global, dengan estimasi sekitar 10,8 juta kasus baru yang terjadi di seluruh dunia. Sedangkan Tuberculosis paru (TB) di Jawa Timur masih tinggi. Berdasarkan data dinas kesehatan (Dinkes) Jatim, Penemuan kasus di tahun 2024 tercatat 61,10 persen dari total estimasi kasus sekitar 116,752. Sedangkan kabupaten Nganjuk berada di urutan ke 26 dari 38 kabupaten atau kota dengan jumlah penderita Tuberculosis paru tertinggi dengan 1.321 kasus, Walaupun

kabupaten nganjuk berada di posisi 26 dari 38 Kabupaten atau kota dengan jumlah Penderita tuberculosis paru tertinggi di jawa timur tahun 2022, terjadi trend kenaikan kasus tuberculosis paru di Kabupaten nganjuk pada 3 bulan terakhir yakni bulan oktober 112 kasus, november 130, dan desember 156 kasus. Jumlah kasus tuberculosis paru di dunia tercatat mencapai 10,6 juta, meningkat sekitar 600.000 kasus dibandingkan tahun 2020. Di Indonesia sendiri, terdapat sekitar 969.000 kasus Tuberculosis paru yang telah terdiagnosis. Angka tersebut menjadikan Indonesia sebagai negara dengan jumlah kasus Tuberculosis paru terbanyak kedua di dunia setelah India (Entianopa et al., 2023).

Proses pengobatan Tuberculosis paru memerlukan waktu yang cukup lama, yakni selama enam bulan, serta melibatkan berbagai jenis terapi dan penanganan medis (Harfika et al., 2020).

METODE

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif dengan pendekatan studi dokumentasi. Pemilihan desain ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai tingkat kepatuhan penderita Tuberculosis paru (TB paru) dalam menjalani pengobatan di UPTD Puskesmas Prambon, Kabupaten Nganjuk pada tahun 2025.

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh individu yang memiliki ciri-ciri tertentu sesuai dengan topik yang diteliti dan menjadi sasaran pengamatan atau pengukuran. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling, yaitu semua data yang memenuhi kriteria inklusi dijadikan sampel penelitian. Data yang dikumpulkan meliputi usia, dan jenis kelamin setiap penderita, kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif.

hasil penelitian beserta pembahasannya mengenai gambaran kepatuhan penderita Tuberculosis paru yang berada di wilayah kerja UPTD Puskesmas Prambon, Kecamatan Prambon, Kabupaten Nganjuk. Penelitian ini dilaksanakan pada rentang waktu 15 hingga 30 Mei 2025 dengan jumlah responden sebanyak 30 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel .1 Tingkat Kepatuhan Penderita Tuberculosis Paru

Indikator	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Kepatuhan Tinggi	21	70
Kepatuhan Sedang	9	30
Kepatuhan Rendah	-	-
Total	30	100

Hasil penelitian beserta pembahasannya mengenai gambaran kepatuhan penderita Tuberculosis paru yang berada di wilayah kerja UPTD Puskesmas Prambon, Kecamatan Prambon, Kabupaten Nganjuk. Penelitian ini dilaksanakan pada rentang waktu 15 hingga 30 Mei 2025 dengan jumlah responden sebanyak 30 orang. Hasil penelitian terdiri atas dua bagian utama, yaitu data umum dan data khusus. Data umum mencakup profil Puskesmas Prambon serta karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, status tinggal bersama, dan dukungan keluarga.

Sementara itu, data khusus menggambarkan tingkat penderita Tuberculosis yang dimiliki pasien Tuberculosis paru dalam menjalani pengobatan.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Laki-laki	17	57
Perempuan	13	43
Total	30	100

Berdasarkan hasil penelitian tabel diatas menunjukkan bahwa dari 30 responden, sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 17 responden dengan persentase 57% dan Hampir setengah dari responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 13 responden dengan persentase 43%.

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi (f)	Presentase (%)
≥46 tahun	16	53
26-45 tahun	9	30
18-25 tahun	5	17
Total	30	100

Berdasarkan hasil penelitian tabel diatas menunjukkan bahwa dari 30 responden, sebagian besar responden berusia ≥46 tahun yaitu sebanyak 16 responden dengan persentase 53%, Hampir setengah dari responden berusia 26- 45 tahun yaitu sebanyak 9 responden dengan presentase 30%, dan Sebagian kecil dari responden berusia 18-25 tahun yaitu sebanyak 5 responden dengan presentase 17%.

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tidak Berpendidikan	2	7
SD	6	20

SMP	10	33
SMA	9	30
Perguruan Tinggi	3	10
Total	30	100

Berdasarkan hasil penelitian tabel diatas menunjukkan bahwa dari banyaknya 30 responden, hampir setengah dari responden berpendidikan terakhir SMP dan SMA yaitu sebanyak 10 responden dengan persentase 33% berpendidikan terakhir SMP, dan sebanyak 9 responden dengan prosentase 30% perbendidikan terakhir SMA. kemudian sebagian kecil dari responden berpendidikan terakhir SD, Perguruan Tinggi, dan Tidak sekolah. Yaitu sebanyak 6 responden dengan prosentase 20% berpendidikan terakhir SD, sebanyak 3 responden dengan prosentase 10% berpendidikan terakhir Perguruan Tinggi, dan sebanyak 2 responden dengan prosentase 7% Tidak Berpendidikan.

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
IRT	6	20
Pedagang	5	17
Petani	6	20
Swasta	9	30
Lain-lain	4	13
Total	30	100

Berdasarkan hasil penelitian tabel di atas menunjukkan bahwa dari 30 responden, sebagian besar responden dulunya bekerja sebagai swasta yaitu sebanyak 9 responden dengan persentase 30%, dan sebagian kecil responden bekerja sebagai irt sebanyak 6 responden dengan presentase 20%, petani sebanyak 6 responden dengan presentase 20%, pedagang sebanyak 5 responden dengan presentase 17%, Sebanyak 4 responden dengan presentase 13% lain-lain.

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Tinggal Bersama

Tinggal Bersama	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Suami atau Istri	21	70
Bersama Orang Tua	8	27
Bersama Anak	1	3
Total	30	100

Berdasarkan hasil penelitian tabel di atas menunjukkan bahwa dari banyaknya 30 responden, sebagian besar dari responden tinggal bersama istri atau suaminya yaitu sebanyak 21 responden dengan persentase 70%, dan hampir setengah dari responden tinggal bersama orang tua yaitu sebanyak 8 responden dengan persentase 27%, dan sebagian kecil dari responden tinggal bersama anak yaitu

sebanyak 1 responden dengan presentase 3%.

Tabel 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga

Dukungan Keluarga	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Mendapat dukungan	29	97
Tidak mendapat dukungan	1	3
Total	30	100

Berdasarkan Berdasarkan Berdasarkan hasil penelitian tabel di atas menunjukkan bahwa dari banyaknya 30 responden, hampir seluruh responden mendapatkan dukungan dari keluarganya dalam melakukan aktivitas ataupun dalam segi berobat dengan persentase 97%. sebagian kecil dari responden tidak mendapatkan dukungan dari keluarganya sebanyak 1 responden dengan presentase 3%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil studi dokumentasi di UPTD Puskesmas Prambon, Kabupaten Nganjuk, pada tahun 2025, ditemukan bahwa tingkat kepatuhan pasien Tuberculosis paru dalam menjalani pengobatan masih tergolong rendah. Sebagian pasien tidak menyelesaikan pengobatan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, sehingga berpotensi menyebabkan kekambuhan penyakit dan munculnya resistensi terhadap obat. Rendahnya tingkat kepatuhan ini diperkirakan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti tingkat pendidikan, pemahaman yang kurang tentang pentingnya menyelesaikan pengobatan, serta minimnya dukungan dari keluarga dan lingkungan sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Indonesia, P. D. P. (2021). Panduan umum praktik klinis penyakit paru dan pernapasan. Jakarta: Perhimpunan Dokter Paru Indonesia, 26-35.
- Kurniasari, R. A. S., & Cahyo, K. (2022). Faktor risiko kejadian tuberkulosis paru di Kecamatan Baturetno Kabupaten Wonogiri. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 11(2), 198-204.
- Laily, N., & Wahyuni, D. U. (2020). Efikasi diri dan perilaku inovasi.
- Made, B. I., Adiputra, S., Trisnadewi, N. W., Putu, N., Oktaviani, W., Asnawati, S., & Sianturi, E. (2021). Metodologi Penelitian Kesehatan. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Mar'iyah, K., & Zulkarnain, Z. (2021, November). Patofisiologi penyakit infeksi tuberkulosis. *In Prosiding Seminar Nasional Biologi* (Vol. 7, No. 1, pp. 88-92).
- Masita, M., & Andriani, H. (2023). Analisis Determinan Kejadian Loss to Follow-up (Putus Berobat) pada Pasien Tuberkulosis Paru: Literature Review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6(5), 798-806.



- Rahman, I. A., & Ciamis, S. M. (2022). Penatalaksanaan batuk efektif akibat tuberkulosis paru. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(2), 323-329.
- Ri, K. (2020). Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran: Tatalaksana Tuberkulosis. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Satria, R. P., Geglorian, T. R., Ni'mah, J., & Diansyah, M. A. N. (2024). Edukasi Program (Toss TBC) di Dukuh Grogolan Desa Jatimulya Kabupaten Tegal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains dan Teknologi*, 3(2), 32-38
- Setyawati, A. D., JH, R. Y., Febriawati, H., & Andri, J. (2020). Penatalaksanaan pengobatan tuberkulosis paru. *Jurnal Kesmas Asclepius*, 2(2), 73-80. DOI: <https://doi.org/10.31539/jka.v2i2.1396>
- Sugiharti, T., Hasyim, H., & Sunarsih, E. (2023). Hubungan faktor pejamu terhadap kejadian tuberkulosis paru: Literatur Review. *Jurnal Ners*, 7(2), 811-815.
- Wijayanti, E. T., & Salsabila, S. A. (2024, February). Efikasi Diri Mahasiswa Perawat Tingkat Pertama dalam Menghadapi Praktik Klinik Keperawatan. In Prosiding Seminar Nasional Kesehatan, Sains dan Pembelajaran (Vol. 3, No. 1, pp. 6-10).